

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kehidupan Generasi Muda di Era Globalisasi

Mutiara Oktaviani Putri¹, Hasna Lutfi Indriani², Ilham Hudi³, Ulviana Agustina⁴,
Ersha Wiriani Safitri⁵, Melki Wijaya⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Riau

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru

Korespondensi Penulis: mutiaraoktviani@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to examine how the literature on Pancasila values has developed in the era of globalization. By conducting a literature review and looking at 17 journal articles released between 2019 and 2023. This research aims to convey knowledge or understanding about the application of Pancasila values to the lives of the younger generation in the current era of globalization which has resulted in some people forgetting these values. -value itself. This research shows that most Indonesian people do not apply Pancasila values in their daily lives and the same goes for social life in the era of globalization. This research can be used as a basis for further research in this area and can help increase the awareness of Indonesia's young generation towards the values of Pancasila. Future research could expand the scope and duration of the study, as well as improve the analysis to pinpoint patterns and modifications that need to be considered.*

Keywords: *Globalization, Literature Review, Pancasila Values*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana literatur nilai-nilai Pancasila berkembang dalam era globalisasi. Dengan melakukan tinjauan literatur dan melihat 17 artikel jurnal yang dirilis antara tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menyampaikan pengetahuan ataupun pemahaman tentang penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap kehidupan generasi muda di tengah era globalisasi saat ini yang mengakibatkan sebagian Masyarakat telah melupakan nilai-nilai itu sendiri. Penelitian ini menghasilkan bahwa Masyarakat Indonesia kebanyakan tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari dan begitu juga pada kehidupan bermasyarakat di era globalisasi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini dan dapat membantu meningkatkan kesadaran generasi muda Indonesia terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan dan durasi penelitian, serta meningkatkan analisis untuk menunjukkan dengan tepat pola dan modifikasi yang perlu diperhatikan.

Kata kunci: Globalisasi, Kajian Literatur, Nilai-Nilai Pancasila

LATAR BELAKANG

Peranan penting Pancasila sebagai dasar Negara dalam menyikapi perubahan zaman yang begitu cepat dan sekaligus memungkinkan perkembangan kehidupan nasional Indonesia secara simultan, karena nilai-nilai yang dikandungnya. Masyarakat di sini harus memahami Pancasila agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila adalah negara yang didirikan atas dasar filsafat yang mendasar, maka prinsip-prinsipnya adalah seperangkat nilai-nilai; Oleh karena itu, pada dasarnya keduanya merupakan satu kesatuan (Asmaroini, 2017) Pada zaman modern ini banyak dampak buruk bagi bangsa saat ini, salah satunya adalah terkikisnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia Salah satu faktor merugikan yang banyak menyusup adalah pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan Pancasila, Banyak masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan tentang Pancasila bahkan lupa akibat dampak buruk globalisasi.

Ancaman atau persoalan yang dihadapi Indonesia akibat pengaruh globalisasi terhadap susunan negara adalah hal yang serius dan tidak boleh dianggap remeh. Indonesia rentan terhadap pengaruh buruk asing yang lambat laun mengikis karakter unik dari negara tersebut. Permasalahan ini memberikan dampak kepada masyarakat yang mulai melupakan jati diri bangsa Indonesia yang memegang teguh prinsip Pancasila semacam nilai-nilai kewargaan dan budaya. (Aulia, 2017) Pancasila adalah moral, sesuatu kehidupan sosial antara masyarakat Indonesia satu dengan masyarakat Indonesia lainnya tanpa melihat tingkatan, tanpa memandang keturunan, dan tanpa juga melihat kedudukan sosial.

Suatu negara mungkin terkena dampak langsung dari pergeseran tatanan global yang disebabkan oleh globalisasi. Perubahan positif ataupun negatif tersebut dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Indonesia dan mempunyai tantangan yang cukup besar dalam hal ini. Oleh karena itu, masyarakat harus mampu mengatasi kesulitan tersebut. Dengan demikian pengamalan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila akan berdampak pada aspek kehidupan berbangsa, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Menerapkan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat masyarakat Indonesia dan menjunjung tinggi standar moral negara dengan menghargai dan menjunjung sebagai pedoman hidup yang permanen. Telah kita ketahui dengan baik bahwa dampak globalisasi telah menyebabkan penurunan moralitas di kalangan banyak generasi muda saat ini. Pengaruhnya mencakup hal-hal seperti teman pergaulan, narkoba, alkohol, dan teknologi yang semakin kompleks. Permasalahan ini sangatlah penting. Hal ini dapat mempengaruhi kemajuan dan pertumbuhan bangsa secara signifikan, jadi kita perlu memperhatikan masalah ini.

Dengan menerapkan nilai-nilai pancasila, hal ini diharapkan dapat diatasi dan generasi mendatang akan memiliki akhlak dan moral yang baik. Di era globalisasi saat ini, pancasila sangatlah penting karena menjasi pembatas bagi kita untuk memilih budaya yang sesuai dengan budaya nasional Indonesia dan berguna bagi bangsa dan Negara. Untuk dapat mempengaruhi apa yang masuk dan membangun bangsa Indonesia yang semakin maju dan berkembang, hal ini perlu didukung dengan pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menyikapi era globalisasi ini.

Penelitian terdahulu mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di era globalisasi (Savitri & Dewi, 2021) Pengetahuan tentang penerapan sila-sila Pancasila mengungkap dampak globalisasi yang dirasakan sebagian besar masyarakat akibat globalisasi yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar masyarakat Indonesia kurang mengapresiasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam cara hidup masyarakat di era globalisasi; bahkan sebagian besar dari mereka sudah menerima nilai

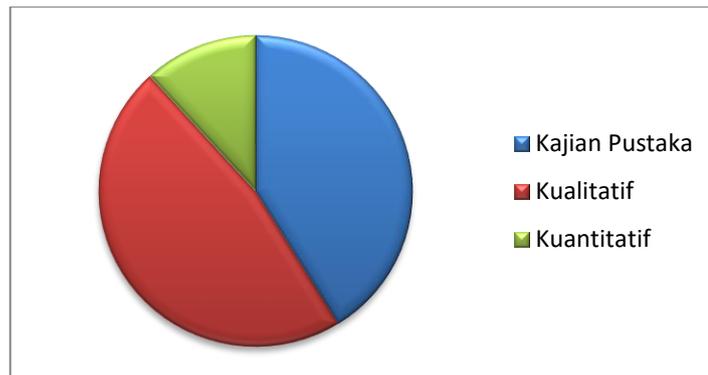
nilai Pancasila sebagai sumber inspirasi masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan salah satu jenis jaringan syaraf yang merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi patokan moral yang sangat kuat jika seluruh ajarannya dinyatakan moril dan diterapkan dengan cara yang baik hati sekaligus kejam.

METODE PENELITIAN

Agar memahami isu nilai Pancasila terhadap generasi muda di era globalisasi lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan metodologi kajian literatur (Aba & Suryadi, 2023) untuk mengetahui pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi muda di masa globalisasi. Analisis terhadap 17 artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2018 dan 2023 merupakan bagian dari proses ini. Analisis dan sintesis kepustakaan, atau rangkuman tertulis yang relevan dengan topik penelitian, merupakan metode yang digunakan dalam studi kepustakaan. Dalam penelitian ini tujuan analisis kepustakaan adalah untuk memahami perubahan sifat penelitian Pancasila dalam bidang-bidang yang berkaitan. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengembangkan topik sebuah tema kritis yang selalu muncul dan mendominasi diskusi akademis dan penelitian terkait nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda di era globalisasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang terdapat pada artikel jurnal tentang penerapan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda di masa globalisasi, seperti tergambar pada Gambar 1. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian lebih memilih metode kualitatif dibandingkan metode kuantitatif dan berbentuk kajian pustaka. 7 penelitian menggunakan kajian pustaka sebagai metodologi penelitiannya, sementara 8 penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sebaliknya, hanya dua artikel jurnal yang jumlahnya jauh lebih kecil yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Artinya, alih-alih menggunakan metode yang berfokus pada pengumpulan data kuantitatif, penelitian-penelitian ini biasanya berkonsentrasi pada analisis naratif, pemahaman mendalam, dan tinjauan literature yang komprehensif.



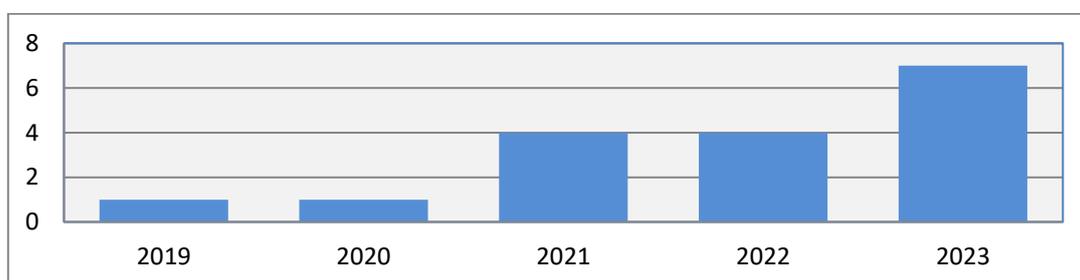
GAMBAR 1. Metode yang digunakan dalam Penelitian Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kehidupan Generasi Muda di Era Globalisasi

Informasi yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi ilmiah yang mengeksplorasi topik nilai-nilai Pancasila dalam kaitannya dengan generasi muda antara tahun 2019 dan 2023. Hanya ada satu artikel yang membahas masalah ini, pada tahun 2019. Meski demikian, jumlah artikel yang membahas topik ini terus meningkat hingga mencapai artikel pada tahun 2023.

Kenaikan dalam penelitian nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda dapat dianggap sebagai refleksi dari perubahan minat penelitian dalam komunitas akademik.

Tabel 1. Data Jumlah Artikel Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kehidupan Generasi Muda

Tahun	Jumlah Artikel
2019	1
2020	1
2021	4
2022	4
2023	7



Gambar 2. Data Jumlah Artikel Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kehidupan Generasi Muda

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai Pancasila pada generasi muda di era sekarang, serta dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan

masyarakat. Selain itu. Semua ini mendorong para peneliti untuk terus melakukan kajian guna memberikan pemahaman yang lebih baik dan solusi bagi permasalahan yang ada.

Secara keseluruhan, kenaikan yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang mengkaji isu nilai Pancasila terhadap generasi jaman sekarang dari tahun 2019 sampai 2023 memperlihatkan peningkatan dalam minat penelitian di kalangan komunitas akademik. Kenaikan ini dapat diatribusikan kepada dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat pergeseran fokus penelitian atau bahkan implikasi perubahan kebijakan. Data tersebut menunjukkan indikasi yang kuat mengenai evolusi minat akademik dalam penelitian ini selama periode waktu yang disebutkan, dan memperkuat ide bahwa terdapat transformasi yang signifikan dalam minat penelitian di dalam komunitas akademik sehubungan dengan isu-isu nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. Meskipun begitu, ada beberapa tema-tema yang dihasilkan dari data dalam penelitian ini.

Pancasila sebagai ideologi Negara

Komponen komponen penting dalam menjaga persatuan nasional adalah ideologi. Istilah ideologi yaitu “ide” yang berarti pemikiran atau gagasan, dan “logos” berarti pengetahuan yang merupakan akar dari kata ideologi. Kata Yunani " eidos" artinya bentuk adalah asal mula istilah ide. Kata “Idein” yang artinya melihat. Dengan demikian, ideologi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman mendasar, dan tujuan jangka panjang yang harus diwujudkan agar dapat terwujud, serta menjadi landasan suatu cara pengetahuan, atau pemahaman (Kaelan, 2004) dalam (Asmaroini, 2017)

Sebagai sebuah ideologi, Pancasila merupakan kesatuan kebudayaan yang muncul secara organik dan bukan melalui paksaan yang sudah tertanam kuat dalam budaya dan kehidupan sehari-hari Indonesia. Menurut Alfian dikutip Savitri & Dewi, 2021 dari suatu ideologi ditentukan oleh tiga dimensinya, yaitu sebuah ideologi berikut :

- Dimensi Realitas, prinsip-prinsip didasarkan pada pengalaman manusia yang sebenarnya. Paling tidak sangat sedikit, prinsip dasar ideologi ini mencerminkan keadaan masyarakat saat pertama kali berkembang.
- Idealisme: Teks dasar yang mengandung ideologi-ideologi berkualitas tinggi bisa menghasilkan masa depan yang lebih berkualitas melalui perjuangan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari .
- Dimensi Fleksibilitas, Juga dikenal sebagai peningkatan, mengacu pada kekuatan ideologi - ideologi untuk mempengaruhi dan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat umum. Mempengaruhi berarti berpartisipasi ikutdalam proses perubahan

masyarakat tanpa meninggalkan ideologi mendasar yang tercermin dalam prinsip - prinsip dasar.

Pancasila tidak sekedar ideologi ataupun sekedar hasil perilaku individu atau kelompok melainkan juga memuat nilai-nilai agama, kebudayaan, dan adat istiadat yang telah lama menjadi bagian dari pandangan hidup masyarakat Bangsa Indonesia sebelum negara ini menjadi sebuah bangsa.

Sebagai ideologi nasional, pancasila mengakui pentingnya agama, suku, bangsa, dan keyakinan individu. Pancasila mempunyai kemampuan untuk menekankan pentingnya Bangsa dan Negara dalam perdebatan yang bebas dan adil terhadap pertimbangan lain (Asmaroini, 2017)

Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila

Kita akan mengetahui bagaimana berpikir dan berperilaku sejalan dengan ideologi negara dengan mempelajari nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila Menurut Damanhuri et al., 2016 dalam Savitri & Dewi, 2021. Lima sila Pancasila meliputi nilai-nilai sebagai berikut:

a) **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Asas yang pertama

Nilai yang terkandung dalam sila pertama adalah sejak Tuhan menciptakan manusia, maka sudah menjadi kewajiban kita untuk mentaati-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Setiap orang Indonesia mendapat keberkahan karena dapat mengamalkan agamanya masing-masing dan wajib mengikuti ajarannya. Dengan menganut paham ini, masyarakat dapat menumbuhkan rasa hormat terhadap seluruh ciptaan Tuhan, termasuk tumbuhan dan hewan, serta toleransi antar umat beragama.

b) **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Nilai yang terkandung dalam sila kedua ini adalah, baik dalam masyarakat maupun di mata hukum, manusia mempunyai kedudukan yang setara satu sama lain. Prinsip humanis terdapat dalam Pancasila (Sitorus, 2016) Jika semua orang di Indonesia hidup dengan prinsip kedua ini yang menekankan aspek sosial yaitu mencintai sesama manusia dan bahwa semua orang diciptakan setara, tanpa membedakan agama, warna kulit, etnis, atau kelas masyarakat Indonesia akan lebih harmonis.

c) **Persatuan Indonesia**

Nilai-nilai persatuan terkandung dalam sila ketiga ini. Di sini persatuan mengacu pada sifat Indonesia yang tidak bisa dihancurkan. Mengingat Indonesia terdiri dari banyak pulau, jutaan orang tinggal di sana. Tidak mungkin ada perdamaian di Indonesia jika persatuan tidak

diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, penting untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap keberagaman, bangsa, dan tanah air sendiri

d) Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, Arti penting dari prinsip keempat ini memperjelas perlunya kejujuran dan kebersamaan atau kerja sama dalam mengambil suatu kesimpulan serta dalam mengatasinya. Artinya, untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi masyarakat secara keseluruhan, para pemimpin Indonesia harus menggunakan kebijaksanaan. Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip dasar demokrasi, musyawarah, dan demokrasi.

e) Keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia

Karena istilah “keadilan” muncul dalam prinsip kelima ini, masyarakat secara keseluruhan memahaminya. Kalau ada yang menganut cita-cita keadilan sosial, maka dianggap baik (Amri, 2023).

Kelima cita-cita Pancasila inilah yang menjadi landasan perilaku yang menunjukkan pola pikir kekeluargaan dan kooperatif. Masyarakat belajar bersikap adil satu sama lain dengan cara ini, memastikan keselarasan antara hak, kewajiban hingga dalam menghormati hak orang lain (Amri, 2023)

Oleh karena itu, sila kelima ini mempunyai arti yang sangat luas karena berkaitan dengan kehidupan warga negara.

Keadaan Masyarakat Indonesia dalam Penerapan Nilai - Nilai Pancasila

Kepribadian dan pola perilaku masyarakat yang tercermin dalam cara mereka berperilaku sehari-hari memberikan gambaran tentang keadaan negara Indonesia saat ini. Karena kebodohan dan kemiskinan yang diakibatkan oleh sistem kapitalisme, imperialisme, dan kolonialisme, masyarakat berada dalam kondisi yang sangat parah. Masyarakat Indonesia mempunyai peluang untuk berkembang apabila mempunyai kerangka kerja yang adil dan humanis. Pancasila begitu berdedikasi untuk mewujudkan masyarakat yang kaya dan berkeadilan. Beberapa perilaku masyarakat yang tidak berdasarkan dengan nilai-nilai Pancasila, yakni:

1) Sila pertama

Saat ini, banyak anak muda yang menolak keberadaan tuhan yang mahakuasa dan kurang menghargai keyakinan mereka, termasuk meninggalkan praktik keagamaan seperti ibadah dan puasa.

2) Sila Kedua

Saat ini kita sering menjumpai anak-anak muda Indonesia yang tidak memperlakukan orang lain dengan baik. Mereka mengabaikan hak-hak orang lain demi kepuasan atau kesenangan mereka sendiri. seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, dan sebagainya.

3) Sila ketiga

Akibat tidak terlaksananya sikap persatuan, maka timbullah berbagai perselisihan dan kegaduhan di tengah masyarakat, antara lain perkelahian, konflik antar tetangga atau antar daerah, dan sebagainya, yang mengakibatkan terkikisnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

4) Perintah Keempat

Permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah demokrasi, khususnya masih adanya politik uang dalam pemilu nasional.

5) Perintah kelima

Dalam kaitannya dengan keadilan, masyarakat khususnya individu yang mempunyai kepentingan pribadi melakukan banyak tantangan terkait dengan keadilan. Mirip dengan sistem hukum, masih ada individu tertentu yang tidak diperlakukan secara adil, seperti mereka yang tidak bersalah namun tidak mengalami kesulitan keuangan.

Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata global yang berarti universal. Keterbatasan geografis pada keadaan sosiokultural kehilangan makna dalam kesadaran individu sebagai akibat dari fenomena sosial yang dikenal dengan globalisasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Waters dalam Savitri & Dewi (2021). Globalisasi, sebaliknya, didefinisikan sebagai peningkatan yang sangat cepat dalam saling ketergantungan dan hubungan ekonomi dan keuangan antar negara (Lyman, dikutip dalam Savitri & Dewi (2021) Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fenomena globalisasi merupakan sesuatu yang bergerak dan berubah secara terus-menerus dalam kehidupan manusia. Salah satu gejala mencairnya budaya nasional akibat pertukaran sosial budaya yang mendunia adalah globalisasi. agar hubungan internasional semakin erat. Pemanasan global, kemajuan teknologi informasi, dan fenomena lainnya seringkali dikaitkan dengan globalisasi.

Kita sebagai masyarakat tidak berdaya menghentikan proses globalisasi karena tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seseorang tidak bisa lepas dari konsekuensi yang diakibatkannya. Selain membawa dampak menguntungkan, globalisasi juga membawa dampak buruk bagi masyarakat. Suparlan, dikutip (Asmaroini, 2017), menyebutkan kelebihan dan kekurangan globalisasi sebagai berikut:

Dampak positif dari globalisasi

- a) Semangat berkompetisi, karena masyarakat harus mampu bersaing baik di dalam negeri maupun internasional mengingat arah globalisasi memerintahkan masyarakat untuk mandiri dan berkembang secara pribadi, yang keduanya bermanfaat bagi bangsa.
- b) Kehidupan yang lebih mudah: Kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dan transportasi.
- c) Dengan semakin majunya teknologi informasi dan semakin berkembangnya toleransi dan solidaritas antar masyarakat, maka semakin mudah pula masyarakat memperoleh informasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pemerintah di negara-negara lain terinspirasi untuk membantu meringankan penderitaan warganya ketika mereka mendapatkan informasi kemanusiaan tentang masalah dan penderitaan sekelompok orang tertentu di suatu negara.
- d) Manfaat baru globalisasi adalah akses yang luas dan mudah terhadap pengetahuan yang ditawarkannya. Hal ini akan memudahkan generasi mendatang dalam mencari informasi yang berdampak pada kemajuan bangsa.

Dampak Buruk dari Globalisasi

- a) Perubahan nilai, karena informasi baru yang diterima dari luar tidak selalu sesuai dengan keadaan orang yang menerimanya atau masyarakat di mana informasi tersebut diterima.
- b) Benturan nilai: Dengan masuknya nilai-nilai baru maka nilai-nilai luhur dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia terkikis karena tidak sejalan atau selaras dengannya.
- c) Perubahan gaya hidup, khususnya yang merugikan bangsa. Contohnya adalah orang-orang hedonis yang selalu membuang-buang uang dan bersifat konsumtif yakni, mereka membeli barang-barang yang bersifat individualistis dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tantangan Globalisasi Terhadap Nilai–Nilai Pancasila

Tumbuhnya pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dan tidak sejalan dengan ideologi Pancasila memberikan tantangan bagi masyarakat di era globalisasi. Pemahaman dan kesadaran terhadap cita-cita Pancasila yang merasuki masyarakat berdampak pada bagaimana hal tersebut disaring. Berdasarkan cita-cita Pancasila, berikut permasalahan yang terkait dengan globalisasi:

- 1) Sila kesatu, menurut Mangunsong & Fitria (2019), pancasila merupakan pemantapan nilai-nilai budaya yang muncul dalam kehidupan beragama di masyarakat. Fenomena KTP agama yang ditunjukkan sebagian masyarakat merupakan salah satu cara untuk melihat dan melihat tantangan globalisasi terhadap nilai utama Pancasila. Beberapa pemuda di negara ini

memandang filosofi agama yang berbeda dengan negara, sehingga menjadi hambatan dalam mengaktualisasikan prinsip-prinsip spiritual.

2) Sila kedua, pancasila yang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan ditunjukkan dengan terjadinya ledakan bom dan bom bunuh diri yang terjadi di Indonesia. Karena tindakannya melanggar hak kemanusiaan dan menebar ketakutan, para pelaku teror telah mengabaikan prinsip kemanusiaan.

3) Sila Ketiga, kesulitan mendalam dalam mewujudkan sila ketiga Pancasila di masyarakat terlihat dari maraknya pesimisme dan hegemoni masyarakat. Di sisi lain, hegemoni sektarian atau komunitas mengacu pada konsep yang bersumber dari keyakinan kelompok tertentu yang dianggap mayoritas dan eksklusif (Silitonga, 2020)

4) Sila Keempat, pedoman Keempat Nilai-nilai penghormatan terhadap demokrasi dan akuntabilitas kepada Tuhan Yang Maha Esa tercakup dalam sila keempat ini, yang juga berfungsi untuk memajukan persatuan dan kesatuan bangsa serta mewujudkan

5) Sila kelima, munculnya kapitalisme, hedonisme, individualisme, dan kapitalisme merupakan permasalahan sosial yang terkait dengan nilai-nilai yang terdapat pada sila kelima ini. Sebenarnya terwujudnya keadilan dalam lingkup berbangsa dan bernegara merupakan tujuan dari sila kelima ini. Bahkan, nampaknya sebagian individu memaksakan diri untuk menjalani gaya hidup mewah sehingga berujung pada munculnya permasalahan baru seperti korupsi. Dengan demikian, perekonomian bangsa hancur akibat tindak pidana korupsi (Bunga et al., 2019). Selain itu, banyak masyarakat yang mengalami perilaku korupsi yang mengakibatkan mereka kehilangan pekerjaan, tempat tinggal, dan tanah (Muryanti, 2018). Dampak materialisme sangat besar dan berpotensi melemahkan prinsip-prinsip moral masyarakat seiring berjalannya Juneman et al., (2012) dalam Savitri & Dewi (2021).

Implementasi Pancasila Dalam menghadapi Tantangan Globalisasi

Faktanya, masyarakat Indonesia masih belum menjunjung tinggi Pancasila di dalam hatinya. Banyaknya budaya asing yang tidak selaras dengan budaya Indonesia merupakan bukti positif bahwa nilai-nilai Pancasila belum benar-benar dipahami dan dikembangkan. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu ditanamkan, khususnya pada generasi muda, bahwa pertumbuhan pribadi pada akhirnya akan membawa kemajuan Indonesia.

1) Seseorang dapat bertindak sebagai hamba Tuhan dengan tetap berpegang pada iman dan keyakinannya sendiri. Hal ini akan mendatangkan keadilan dalam hidup seseorang asalkan ingat untuk bersyukur dan menghormati makhluk Tuhan lainnya.

2) Seseorang harus mengorientasikan dirinya dengan tepat sehubungan dengan peran dan tanggung jawabnya. Serta menetapkan tugas dan hak dalam hidup bersama.

- 3) Seseorang harus mampu berperilaku baik di hadapan warga negara lain dan memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku masyarakat dibangun atas dasar Pancasila yang menjadi landasan negara sekaligus pedoman hidup masyarakat Indonesia. Lebih dari sekedar rumusan, Pancasila harus diterapkan pada setiap aspek kehidupan masyarakat dan diupayakan dalam berbagai profesi. Globalisasi tidak dapat dihentikan, dan terlepas dari semua dampak negatif yang ditimbulkannya, globalisasi pada akhirnya akan membawa manfaat. Di sisi lain, kebudayaan Indonesia sangat menderita akibat dampak globalisasi. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila harus menjadi tujuan. Untuk melestarikan cita-cita luhur bangsa Indonesia, kita harus bijaksana dalam mencapai kemajuan di bidang globalisasi.

Teori Pancasila yang diharapkan dapat menjadikan Indonesia lebih baik dari pada sebelumnya, merupakan jawaban atas segala persoalan yang saat ini melanda negeri ini dalam praktiknya. Harapan lainnya adalah ideologi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat. Setiap pilihan yang diambil harus berpijak pada Pancasila, ideologi negara Indonesia. agar pengambilan keputusan tetap berpegang pada peraturan perundang-undangan dan ketetapan pemerintah Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aba, A., & Suryadi, K. (2023). Pendidikan Politik di Partai Politik yang Impoten: Kajian Kritis Fenomena Calon Tunggal pada Pilkada. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i2.19593>
- Amri, S. R. (2023). Pancasila sebagai sistem etika.
- Aulia. (2017). PANCASILA DI ARUS GLOBALISASI DALAM MEMPERKUAT REFORMASI MORAL INDONESIA. SEMINAR NASIONAL : Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Reformasi.
- Bunga, M., Maroa, M. D., Arief, A., & Djanggih, H. (2019). URGENSI PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA KORUPSI. *LAW REFORM*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23356>
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Juneman, Meinarno, E. A., & Rahardjo, W. (2012). Symbolic Meaning of Money, Self-esteem, and Identification with Pancasila Values. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 106–115. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.099>

- Mangunsong, N., & Fitria, V. (2019). Pancasila dan toleransi pada tradisi keagamaan masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 89–97. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.25312>
- Muryanti, M. (2018). Tindakan Korupsi sebagai Tindakan Imoral dalam Perspektif Fungsional (Kajian Film Korupsi dan Kita: Rumah Perkara). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 32. <https://doi.org/10.14421/pjk.v11i2.1317>
- Puji Asmaroini, A. (2017). MENJAGA EKSISTENSI PANCASILA DAN PENERAPANNYA BAGI MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.24269/v2.n1.2017.59-72>
- Savitri, & Dewi. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Sitorus, J. H. E. (2016). Pancasila-based Social Responsibility Accounting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 700–709. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.054>